BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang paling banyak dipelajari dalam masyarakat Indonesia. Hal ini terjadi karena banyak orang Indonesia yang tertarik dengan budaya populer Jepang atau Japanese Popular culture. Ada beberapa budaya Jepang yang sangat populer seperti dari musik Jepang, permainan, drama atau dalam bahasa Indonesia drama, animasi, dan manga atau komik. Pihak Jepang juga mendukung kegiatan di Indonesia yang menggunakan unsur Jepang di Indonesia seperti Jakarta Japan Matsuri, Sakura Matsuri, dan lain-lain. Jepang juga menawarkan beasiswa bagi masyarakat Indonesia untuk melanjutkan studi di universitas tinggi yang berada di Jepang. Pemerintah Jepang melalui kedutaan Jepang juga banyak mendukung pendidikan bahasa Jepang di Indonesia.

Setiap bahasa mempunyai keunikan sendiri-sendiri begitu juga dengan bahasa Jepang memiliki keunikan yaitu pemakaian huruf seperti hiragana, katakana, kanji, dan pemakaian jenis kata dan tata bahasanya. Bahasa Jepang juga memiliki beberapa makna yang mirip apabila di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia contohnya pada sufiks *~sou*, *~mitai*, dan *~rashii* yang dibahas pada skripsi ini. Sufiks ini mempunyai makna seperti/selayaknya. Sufiks dalam bahasa Jepang disebut dengan *setsubigo*. Pengertian Sufiks atau bila diterjemahkan dalam bahasa Jepang yaitu *setsubigo* adalah imbuhan yang diletakkan di akhir atau belakang suatu kata dasar. Sehingga sufiks sering disebut dengan akhiran. *Setsubigo* yang akan di teliti oleh penulis yaitu *setsubigo* atau sufiks *~souda*, *~mitai*, dan *~rashii* dalam kalimat bahasa Jepang *setsubigo* *~souda*, *~mitai*, *~rashii* memiliki arti yang sama namun cara penggunaannya berbeda sesuai keadaan di sekitarnya.

Berikut contoh dari sufiks *~souda*, *~mitai*, *~rashii* dalam kalimat bahasa Jepang.

1. 赤ちゃんの手が小さくて、紅葉みたいだ。

(Tangan bayi itu kecil seperti momiji)

2. この店には私が買いたいものがあるそう。

(Sepertinya di toko itu ada barang yang ingin saya beli)

3. あの新しい先生は九州の人らしいです。

(Guru baru itu sepertinya orang Kyushu)

(New Approach Japanese, Hal 13, 41, 68)

Ketiga sufiks tersebut memiliki arti yang hampir sama yaitu *sepertinya*, namun di dalam bahasa Indonesia hanya mempunyai satu kata untuk menyampaikan keadaan yaitu “*sepertinya*” yang bisa digunakan dalam berbagai keadaan. Contohnya:

1. Baju itu sangat bagus seperti pakaian ratu
2. Sepertinya hari ini cuacanya panas.
3. Sepertinya besok cuaca mendung.

Hal inilah yang membuat pembelajar bahasa Jepang khususnya yang masih pemula kesulitan dalam menggunakan sufiks *~souda*, *~mitai*, *~rashii* dalam kalimat bahasa Jepang. Hal itu karena perbedaan penggunaan dan makna. Dalam bahasa Indonesia hanya ada satu untuk menjelaskan suatu keadaan atau dugaan yaitu dengan menggunakan satu kata yaitu dengan menggunakan “*sepertinya*”. Namun berbeda dengan bahasa Jepang, dalam bahasa Jepang mempunyai tiga jenis sufiks untuk menyatakan suatu keadaan atau dugaan yaitu dengan sufiks *~souda*, *~mitai*, *~rashii* yang memiliki makna yang sama namun cara penggunaannya berbeda. Oleh karena itu penulis merasa harus menulis skripsi ini supaya pembaca khususnya untuk pembelajar yang sedang belajar tentang sufiks *~rashii*, *~mitai*, *~souda* untuk dapat memahami fungsi dan makna *sufiks ~souda*, *~mitai*, *~rashii* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.2 Penelitian Yang Relevan

Salah satu penelitian yang telah dilakukan oleh Permana (2009) yang berjudul “Pola kalimat perkiraan *~souda*, *~youda*, dan *~rashii*”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah fungsi dari pola kalimat perkiraan *~souda*, *~youda*, dan *~rashii*, serta bagaimana cara menggunakan ketiga sufiks tersebut dalam kalimat bahasa Jepang. Tujuannya adalah untuk memaparkan fungsi dan memberikan cara mengenai penggunaan ketiga pola perkiraan *~souda*, *~youda*, dan *~rashii*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini hampir sama dengan yang digunakan oleh penulis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sufiks *~souda* digunakan berdasarkan informasi visual. Pola *youda* digunakan ketika pembicara memperkirakan informasi yang diterima. Sedangkan pola *~rashii* digunakan waktu pembicara mengungkapkan perkiraan secara objektif.

Kemudian, penelitian selanjutnya diteliti oleh Iwasaki Mariko (2013) mengenai sufiks *~poi*, *~rashii*, dan *~mitai*. Hasil penelitiannya adalah memaparkan makna kalimat yang mengandung kalimat tersebut hasil dari penelitian itu pertama menunjukkan fakta sesungguhnya. Lalu menunjukkan bukan suatu fakta yang terakhir fakta atau bukan tidak bisa diputuskan..

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu menganalisis penggunaan, perbedaan, persamaan makna sufiks *~souda*, *~mitai*, *~rashii* dalam bahasa Jepang.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan dan persamaan penggunaan pada sufiks *~souda*, *~mitai*, *~rashii* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Adanya makna sufiks *~souda*, *~mitai*, dan *~rashii* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pembatasan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah:

Berdasarkan identifikasi, maka penelitian ini penulis batasi pada dan penggunaan, persamaan, perbedaan dan makna ~souda, ~mitai, ~rashii dalam kalimat bahasa Jepang pada buku *New Approach*, dan dari buku *Minna No Nihongo 2*

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Apa makna sufiks ~sou, ~mitai, ~rashii dalam kalimat Bahasa Jepang?
2. Bagaimanakah penggunaan sufiks ~sou, ~mitai, ~rashii dalam kalimat Bahasa Jepang?
3. Apa perbedaan dan persamaan sufiks ~souda, ~mitai, ~rashii dalam kalimat bahasa Jepang?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan apa aja yang ada pada rumusan masalah. Tujuan antara lain:

1. Mengetahui makna sufiks ~souda, ~mitai, ~rashii dalam bahasa Jepang.
2. Mengetahui penggunaan sufiks ~souda, ~mitai, ~rashii dalam kalimat bahasa Jepang.
3. Mengetahui perbedaan dan Persamaan sufiks ~souda, ~mitai, ~rashii dalam kalimat bahasa Jepang.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan salah satu metode penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif. Penulis akan menjelaskan analisis penggunaan sufiks ~souda, ~mitai, ~rashii berdasarkan makna dalam kalimat bahasa Jepang. Data yang digunakan berasal dari buku *Minna No Nihongo*, dan *New Approach*.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis sendiri, bisa menambah pengetahuan tentang penggunaan, makna, dan perbedaan sufiks *~souda*, *~mitai*, *~rashii* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Bagi pembelajar bahasa Jepang, bisa juga menambah pengetahuan tentang sufiks *~souda*, *~mitai*, *~rashii* dalam kalimat ahasa Jepang.
3. Bagi peneliti lain juga bisa dijadikan sebagai referensi atau menambah pengetahuan tentang sufiks penggunaan persamaan perbedaan makna dalam sufiks *~souda*, *~mitai*, *~rashii* dalam bahasa Jepang.

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah gambaran dan mempermudah pembaca dalam penulisan skripsi dibagi menjadi empat bab. Adapun pokok-pokok pembahasan yang diuraikan sebagai berikut:

Bab 1 adalah Pendahuluan bab ini berisi latar belakang masalah, penelitian yang relevansi, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 adalah Landasan Teori bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian secara keseluruhan.

Bab 3 Penjelasan penggunaan makna sufiks *~souda*, *~mitai*, *~rashii* dalam kalimat bahasa Jepang.

Bab 4 yaitu adalah penutup bab ini merupakan bab akhir dalam penelitian skripsi ini yang berisi kesimpulan.